

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses penelitian dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta proses analisis data-data yang dijelaskan di bab yang terdahulu, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan penelitian sebagaimana berikut:

1. Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*

Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* mempunyai arti “majelis untuk menghidupkan kembali jiwa-jiwa yang mulai lemah dalam beribadah kepada Allah swt dan menambah rasa mahabbah kepada Nabi Muhammad saw”. Majelis ini dilaksanakan rutin setiap malam Kamis Wage (selapan sekali) setelah sholat iysa’ berjama’ah, bertempat di *Roudhoh* Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara, dan dihadiri oleh para Kiyai, Habaib, Santri, Alumni, dan Masyarakat Umum.

Dalam Praktiknya, Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* diawali dengan Pembacaan surat Yasin, Pembacaan Dzikir *Ratib Al-Haddad*, Pembacaan Maulid, dan Ta’lim atau Maudhoh Hasanah terus di lanjut dengan Do’a.

2. Makna Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs* terbagi menjadi tiga makna sesuai dengan teori Karl Mannheim

*Pertama*, makna Obyektif yaitu: majelis tersebut merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutinan setiap malam Kamis Wage (selapan sekali) setelah sholat iysa’ berjama’ah, bertempat di *Roudhoh* Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara dan dibuka untuk Umum. *Kedua*, Makna Ekpresif, yakni makna yang didapat dari setiap pengamal Majelis Dzikir dan Shalawat *Yuhyī an-Nufūs*, yaitu : Sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan menambah rasa Mahabbah kepada Rasulullah saw serta membangkitkan jiwa-jiwa yang mulai lemah dalam beribadah, Sebagai media

do'a, Sebagai media penenang jiwa dan manfaat ilmu, serta sebagai media mencari keberkahan. *Ketiga*, Makna Dokumenter Yakni : Majelis yang dilakukan secara rutin dan istiqomah setiap malam Kamis wage di Pondok Pesantren Al-Kahfi akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Sehingga para jamaah banyak yang datang untuk mengikuti majelis tersebut dengan sendirinya, dikarenakan ada panggilan dari hati mereka masing-masing untuk kembali mengikuti majelis tersebut.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih ada kekurangan dan kevalidan data yang diperoleh dalam proses penelitian ini, sehingga hasil penelitian tidak dapat mencakup seluruh kajian mengenai makna Living Hadis Majelis Dzikir Dan Shalawat *Yuhyī An-Nufūs* Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Bawu Mojo Batealit Jepara. Keterbatasan peneliti seperti berhubungan dengan pencarian data dan keterbatasan waktu sehingga kurang mendapatkan informasi yang mendalam. Berdasarkan kondisi yang demikian, maka peneliti tidak menutup kemungkinan untuk peneliti lain melakukan penelitian lanjut yang terkait dengan topic yang sama, sehingga harapannya peneliti lain hendaknya secara lebih terarah melakukan pengembangan dan inovasi lain yang bisa digunakan untuk menggali lebih dalam dan mengembangkan penelitian ini. Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya.